

**BENTUK VISUAL PERLENGKAPAN PADA KESENIAN  
TRADISIONAL REOG PONOROGO**



**SKRIPSI**

Oleh:

**ARI SISWANTO**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA, FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2003**

**BENTUK VISUAL PERLENGKAPAN PADA KESENIAN  
TRADISIONAL REOG PONOROGO**

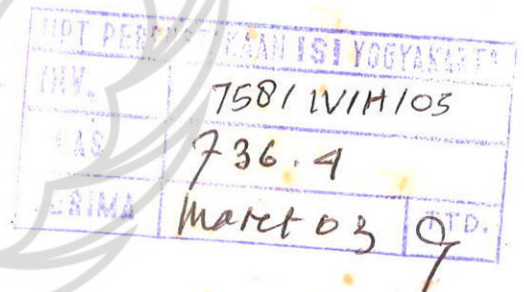


KK

**SKRIPSI**

Oleh:

**ARI SISWANTO**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA, FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2003**

**BENTUK VISUAL PERLENGKAPAN PADA KESENIAN  
TRADISIONAL REOG PONOROGO**



**SKRIPSI**

Oleh :

**ARI SISWANTO**

**NIM: 9510573022**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu  
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Bidang Kriya Seni

2003

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya,  
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
pada tanggal, 28 Januari 2003



Drs. Purwito

Pembimbing I/Anggota



Dra. Dwita Anja Asmara

Pembimbing II/Anggota



Drs. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

Cognate/Anggota



Drs. Herry Pujiharto, M.Hum.

Ketua Program Studi S-1 Kriya

Seni/Anggota



Drs. Purwito

Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman

NIP. 130521245

## UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan ini berisi laporan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Bentuk Visual Perlengkapan Pada Kesenian Tradisional Reog Ponorogo. Bentuk-bentuk yang ditampilkan dalam karya Tulis/Skripsi tersebut merupakan salah satu syarat untuk mengakhiri studi strata satu, di program studi S-1 Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Berkat dukungan dari semua pihak, pembuatan karya tulis/skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada yang terhormat Prof. Dr. I Made Bandem Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Drs. Sukarman Dekan Fakultas Seni Rupa, Drs. Purwito, Ketua Jurusan Kriya, dan sebagai Dosen Pembimbing I, Dra. Dwita Anja Asmara Dosen Pembimbing II, serta semua staf pengajar Fakultas Seni Rupa khususnya di Jurusan Kriya. Tak lupa diucapkan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang telah membantu, yaitu perpustakaan ISI Yogyakarta, para tokoh Reog Ponorogo dan segenap karyawan yang terkait di dalamnya, juga orang tua yang telah memberikan dukungan moral dan material serta kawan-kawan yang bersedia membantu, sehingga penulisan laporan Tugas Akhir Karya Tulis/Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sebagai akhir kata, diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 15 Januari 2003

Penulis

Ari Siswanto

## DAFTAR ISI

|                                                                             | Hal |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL .....                                                         | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                                    | ii  |
| UCAPAN TERIMA KASIH .....                                                   | iii |
| DAFTAR ISI .....                                                            | iv  |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                         | v   |
| <br>BAB I. PENDAHULUAN .....                                                | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                             | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                                                    | 4   |
| C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....                                      | 5   |
| 1. Tujuan Penelitian .....                                                  | 5   |
| 2. Manfaat Penelitian .....                                                 | 5   |
| D. Metode Penelitian .....                                                  | 6   |
| 1. Populasi dan Sample .....                                                | 6   |
| 2. Metode Pengumpulan Data .....                                            | 9   |
| E. Metode Analisis Data .....                                               | 11  |
| F. Alat-Alat Yang Dipergunakan .....                                        | 12  |
| BAB II. LANDASAN TEORI .....                                                | 13  |
| A. Tinjauan Tentang Perlengkapan Kesenian Tradisional<br>Reog Ponorogo..... | 13  |
| 1. Masalah Kesenian Reog Ponorogo .....                                     | 13  |
| 2. Sepintas Pandang Sejarah Kesenian Reog Ponorogo.....                     | 17  |
| 3. Masalah Perlengkapan .....                                               | 21  |
| B. Tinjauan Tentang Bentuk .....                                            | 25  |
| BAB III. LAPORAN PENELITIAN .....                                           | 28  |
| A. Persiapan Penelitian .....                                               | 28  |
| 1. Persiapan Perijinan .....                                                | 28  |
| 2. Mempersiapkan Alat Dokumentasi .....                                     | 29  |

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| 3. Mempersiapkan Pokok Pertanyaan .....                        | 30 |
| B. Pelaksanaan Penelitian .....                                | 30 |
| 1. Pengambilan Data .....                                      | 30 |
| 2. Data Yang Diperoleh .....                                   | 31 |
| BAB IV. ANALISIS DATA .....                                    | 48 |
| A. Perlengkapan Yang Digunakan Para Penari Reog Ponorogo ..... | 48 |
| B. Perlengkapan Yang Digunakan Para Penabuh Gamelan .....      | 56 |
| BAB V. KESIMPULAN .....                                        | 63 |
| DAFTAR PUSATAKA .....                                          | 65 |
| LAMPIRAN                                                       |    |



## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                          | Hal |
|---------------------------------|-----|
| 1. Barongan Dadak Merak .....   | 31  |
| 2. Caplokan .....               | 32  |
| 3. Klono Swandono Lengkap ..... | 34  |
| 4. Topeng Klono Swandono .....  | 35  |
| 5. Topeng Bujang Ganong .....   | 36  |
| 6. Kepang/Jaranan .....         | 37  |
| 7. Topeng Pentul Tembem .....   | 38  |
| 8. Trompet .....                | 41  |
| 9. Kendang .....                | 42  |
| 10. Ketipung .....              | 43  |
| 11. Kethuk dan Kenong .....     | 44  |
| 12. Kempul .....                | 45  |
| 13. Angklung .....              | 46  |
| 14. Barongan .....              | 49  |
| 15. Dadak Merak .....           | 50  |
| 16. Topeng Bujang Ganong .....  | 52  |
| 17. Topeng Klono Swandono ..... | 53  |
| 18. Kepang Atau Jaranan .....   | 54  |
| 19. Topeng Pentul Tembem .....  | 55  |
| 20. Terompet .....              | 57  |
| 21. Kendang .....               | 58  |
| 22. Ketipung .....              | 59  |
| 23. Kethuk dan Kenong .....     | 59  |
| 24. Kempul .....                | 60  |
| 25. Angkulung .....             | 60  |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah negara republik yang terdiri dari pulau-pulau, yang di dalamnya tersimpan kekayaan alam yang berlimpah-limpah, tetapi juga kaya raya akan wujud-wujud budaya. Setiap bangsa atau suku bangsa memiliki kebudayaan sendiri-sendiri yang berbeda dengan kebudayaan bangsa atau suku bangsa yang lainnya. Salah satu contoh suku bangsa Jawa. Ia memiliki kebudayaan yang khas di mana dalam sistim atau metode budayanya digunakan simbol-simbol atau lambang-lambang sebagai sarana atau media untuk menitipkan pesan-pesan atau nasehat-nasehat bagi bangsanya. Keluhuran sifat-sifat hidup yang dapat berpikir, berbudi, berkarya, bertatasusila dan berkesenian akan melahirkan adanya rasa budaya manusia. Kalau rasa budaya ini dilaksanakan maka terjadilah kebudayaan atau budaya manusia. Begitu erat hubungan manusia dengan kebudayaan, hal ini disebabkan oleh karena kebudayaan merupakan lingkup di mana manusia harus hidup. Bahkan untuk mendasari setiap langkah yang hendak dan harus dilakukannya sehubungan dengan pola hidup dan tata cara kemasyarakatannya. Demikian luasnya cakupan yang terkandung di dalam budaya manusia, sehingga timbul pertanyaan : Bagaimanakah wujud kebudayaan itu dalam kehidupan manusia ? Dan apakah isi

sebenarnya dari kebudayaan itu? Pertanyaan-pertanyaan ini Menurut

Koentjaraningrat menjelaskan bahwa:

Wujud kebudayaan sebagai suatu komplek ide-ide, nilai-nilai, gagasan-gagasan, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Selajutnya kebudayaan adalah suatu kondisi majemuk karena ia bermodalkan berbagai kebudayaan lingkungan yang berkembang menurut tuntutan sejarahnya sendiri-sendiri. Kenyataannya setiap daerah mempunyai corak kebudayaan sendiri menurut proses sejarahnya, lingkungannya dan lain-lain. Beragam corak kebudayaan ini merupakan tanda nyata kekayaan kebudayaan, serta merupakan pula potensi pendukung ke arah tercapainya Kebudayaan Nasional.<sup>1</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa wujud kebudayaan merupakan buah dari pada akal dan budi manusia, yang menghasilkan buah dari karya manusia, karena wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, wujud ini berupa sistim sosial dalam masyarakat yang bersangkutan, dan wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia, ia berupa kebudayaan fisik yang berbentuk nyata yang merupakan hasil karya masyarakat yang bersangkutan.

Sabagai lingkup sosial, suatu daerah memiliki kebudayaan sendiri yang berbeda dengan kebudayaan masyarakat pada umumnya. Berbagai tata cara dapat ditemukan dalam setiap segi kehidupan, dimulai dari bentuk dan cara mengatur suatu bentuk kebudayaan. Hal tersebut diberlakukan sebagai bentuk legitimasi kekuasaan pihak-pihak tertentu, yang oleh Kuntowijoyo dijelaskan sebagai berikut;

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1981), p. 5.

Kita menemukan norma yang melegitaskan dan berusaha memberikan kontrol negara atas masyarakat dengan bentuk-bentuk berupa lambang, tabu, mite dan hasil-hasil seni yang mengkeramatkan raja.<sup>2</sup>

Kesenian Tradisional, yaitu merupakan suatu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di seluruh bumi persada Nusantara. Salah satu sekian banyak bentuk dari wujud ideal kebudayaan yang tersebar di seluruh persada Nusantara ini adalah Kesenian Tradisional Reog Ponorogo. Dalam rangka memperkuat ketahanan Nasional, mempertebal semangat kebangsaan Nasional, maka eksistensi kesenian asli daerah, pertumbuhan dan perkembangan kegiatan kemasyarakatan dipandang perlu menyesuaikan aktifitas dan kreatifitasnya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kelestariannya dimasa yang akan datang.

Kesenian Tradisional Reog Ponorogo sebagai khasanah budaya bangsa Indonesia yang menjadi kebanggaan Nasional dan Internasional, merupakan sarana media efektif, komunikatif, tontonan yang sekaligus memberi tuntunan/ccontoh kepada masyarakat dalam memupuk dan menumbuh suburkan kecintaan terhadap kebudayaan Nasional. Secara lahiriah Kesenian Tradisional Reog Ponorogo sudah dikenal orang, tetapi latar belakang yang tersembunyi dalam Kesenian Tradisional Reog Ponorogo itu sampai sekarang masih merupakan teka-teki, karena Kesenian Tradisional Reog Ponorogo merupakan bentuk lahiriah dari suatu ide budaya yang diciptakan oleh seorang seniman yang

---

<sup>2</sup> Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), p. 6.

menghasilkan suatu karya seni yang dapat ditangkap oleh pancaindera dan sampai saat ini belum seorang pun tahu siapa sang pencipta terjadinya Kesenian Tradisional Reog Ponorogo.

Dalam penelitian kali ini yang menjadi pokok bahasan adalah bentuk visual perlengkapan Kesenian Tradisional Reog Ponorogo, yang berupa bentuk visual perlengkapan para pemain/penari dan bentuk visual perlengkapan instrumen/gamelan Reog Ponorogo. Pembahasan yang terkait dengan bentuk visual setiap perlengkapan yang digunakan pada Kesenian Tradisional Reog Ponorogo. Dan tulisan ini akan saya sajikan sedemikian rupa, sehingga para pembaca akan mudah memahami dan mengerti akan maksud dan isinya. Tulisan ini akan diuraikan dengan sistim per bab. Antara bab yang satu dengan yang lain saling bersangkutan dan saling melengkapi. Kemungkinan besar akan terdapat dua kali dalam beberapa kalimat pada bab-bab berikutnya, karena penulisan tersebut hanyalah untuk apresiasi semata.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ilmiah atau skripsi kali ini adalah bagaimanakah bentuk visual perlengkapan yang digunakan pada Kesenian Tradisional Reog Ponorogo ?

### **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

##### **a. Tujuan eksternal**

- 1) Kesenian Tradisional Reog Ponorogo lebih dikenal masyarakat luas terutama di daerah Ponorogo maupun di luar daerah Ponorogo dan dapat dimengerti tentang bentuk visual yang terkandung di dalam Kesenian Tradisional Reog Ponorogo.
- 2) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Seni Rupa dan menambah perbendaharaan pembukuan dilingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

##### **b. Tujuan Internal**

- 1) Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana jurusan kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- 2) Guna menambah ilmu pengetahuan secara pribadi

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi ilmu pengetahuan, sebagai salah satu upaya menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang bentuk visual perlengkapan pada Kesenian Tradisional Reog Ponorogo dan sebagai dokumentasi produk-produk budaya bangsa dan menambah sumber sumber pustaka dari sumber-sumber yang telah ada.
- b. Bagi lembaga pendidikan, sebagai sumber referensi mengenai masalah Kesenian Tradisional Reog Ponorogo kepada mahasiswa Institut Seni

Indonesia Yogyakarta dan bagi mahasiswa serta masyarakat di luar lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara yang diterapkan dalam suatu penelitian/penulisan ilmiah, yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi data yang valid. Adapun metode penelitian yang dipandang relevan dan lazim digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu :

##### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan faktor utama di dalam penelitian, yaitu merupakan kelompok sampel-sampel yang akan dikenakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non random, dimana tidak semua unit populasi diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Cara yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Proporsional sampling, digunakan untuk meneliti sejumlah perlengkapan yang dipergunakan pada Kesenian Tradisional Reog Ponorogo dari periode yang berbeda.
- b. Memilih beberapa bentuk visual yang dianggap mempunyai arti khusus dalam pertunjukan Kesenian Tradisional Reog Ponorogo.
- c. Sampel dalam jumlah tertentu, untuk mendapat informasi selengkap-lengkapny.

Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan untuk pembuatan karya tulis ini, maka data-data dapat diperoleh dari para tokoh atau seseorang yang mengetahui sejarah tentang Kesenian Tradisional Reog Ponorogo, para responden penulisan, dari peninggalan-peninggalan yang masih ada, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setempat, perpustakaan dan data referensi pada media cetak. Sedangkan menurut Winarno Surakhmat, sehubungan dengan populasi dan sampel menjelaskan sebagai berikut :

Karena tidak mungkinnya penyelidikan selalu langsung segenap populasi, padahal tujuan penyelidikan ialah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka sering penyelidik terpaksa mempergunakan sebagian saja dari populasi, yakni sebuah sampel, yang dipandang representatif terhadap populasi itu.<sup>3</sup>

Adapun yang berkaitan dengan sampel penelitian, dalam hal ini Sutrisno Hadi, berpendapat :

Sebagian individu yang diselidiki itu disebut sampel, sampel atau contoh (monster), sedang semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan, disebut populasi atau universe.<sup>4</sup>

Sebelum sampel ditentukan, Sutrisno Hadi juga memberi petunjuk antara lain :

- a. Menentukan Daerah Generalisasi
- b. Penegasan Sifat-Sifat Populasi

---

<sup>3</sup> Winarno Surakhmat, *Dasar-dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 1980), p. 93.

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1983), p. 70

c. Sumber-Sumber Informasi Tentang Populasi

d. Teknik Sampling

Daerah generalisasi dalam penelitian ini hanya berkisar pada perlengkapan Reog Ponorogo, ditinjau dari segi filosofis, warna dan bentuk visual, beserta latar belakang sejarah Kesenian Tradisional Reog Ponorogo itu sendiri, dan sifat-sifat dalam penelitian ini antara lain hanya mengenai :

- a. Sejarah Kesenian Tradisional Reog Ponorogo
- b. Bentuk pementasannya
- c. Perlengkapan yang dipergunakan pada Kesenian Tradisional Reog Ponorogo.

Seperti dijelaskan bahwa obyek penelitian atau populasi dalam penelitian ini adalah Kesenian Tradisional Reog Ponorogo. Sedangkan sebagai sampelnya adalah bentuk visual perlengkapan yang digunakan pada Kesenian Reog Ponorogo dan bentuk visual perlengkapan tersebut ada dua bagian adalah sebagai berikut :

a. Perlengkapan Untuk Para Penari

- 1) Barongan dan Dadak Merak
- 2) Topeng Bujang Ganong
- 3) Topeng Klono Swandono
- 4) Kepang atau Jaranan
- 5) Topeng Pentul Tembem

b. Perlengkapan Untuk Para Pemusik

- 1) Kendang
- 2) Ketipung
- 3) Terompet
- 4) Kempul/gong
- 5) Kethuk Kenong
- 6) Angklung

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan selama melakukan penelitian. Dalam hal ini metode yang digunakan haruslah tepat dan mempunyai dasar yang beralasan. Adapun penelitian kali ini yang dipergunakan dalam mengumpulkan data-data penulisan ilmiah adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara langsung dalam pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti.<sup>5</sup> Jadi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, guna memperoleh data yang lebih tepat dan akurat yang memungkinkan keyakinan dan kebenaran data-data yang akan digunakan dalam penulisan ilmiah.

---

<sup>5</sup> Goris Keraf, *Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Ende, Flores: Nusa Indah, 1994), p. 162.

b. Metode interview/Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan informasi. Disamping itu juga akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh selain informasi yang penting. Komunikasi ini dipilih karena sebagai usaha dalam pengumpulan data dengan cara interviu/wawancara langsung kepada para tokoh serta sesepuh Ponorogo yang mengetahui latar belakang terjadinya Kesenian Tradisional Reog Ponorogo, yang dikerjakan secara sistematik dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dalam hal ini Winarno Surakhmad mengemukakan definisi metode dokumentasi adalah Dokumentasi merupakan suatu bentuk/benda, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga merupakan sumber keterangan untuk melengkapi data-data yang lain.<sup>6</sup>

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang berdasarkan pada penggunaan dokumen-dokumen, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Adapun dokumentasi-dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Foto-foto tentang Kesenian Tradisional Reog Ponorogo

---

<sup>6</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penulisan: Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980), p. 70.

2. Artikel-artikel yang memuat tentang Kesenian Tradisional Reog Ponorogo.
3. Bentuk-bentuk visual perlengkapan dalam Kesenian Tradisional Reog Ponorogo.

Metode studi pustaka adalah bagian dari suatu usaha dalam mendapatkan data melalui buku-buku, dan dalam penulisan kali ini peneliti menggunakan metode studi pustaka karena sudah banyak buku-buku yang telah diterbitkan berkaitan dengan masalah yang akan ditulis dalam penelitian ini, khususnya buku-buku tentang Kesenian Tradisional Reog Ponorogo. Maka penelitian ini berusaha mengumpulkan data-data sebanyak mungkin dari buku-buku yang sudah diterbitkan.

#### **E. Metode Analisis Data**

Sebagai karya ilmiah, maka dalam penelitian ini data yang dikumpulkan perlu di analisis. Fungsi analisis data adalah untuk menggiring pada kesimpulan-kesimpulan dan kebenaran-kebenaran untuk menjawab permasalahan penelitian.

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penulisan ilmiah atau penelitian ini menggunakan metode analisis data secara non-statistik / kualitatif, karena dalam penelitian ini yang akan diteliti menyangkut unsur seni yang bersifat kualitatif, maka penelitian ini berusaha mendeskripsikan bentuk visual yang ditampilkan, kemudian ditarik kesimpulan secara umum tentang bentuk visual perlengkapan pada Kesenian Tradisional Reog Ponorogo.

#### **F. Alat- alat yang digunakan**

Dalam penelitian kali ini peralatan yang dipergunakan dalam mencari data-data adalah alat yang berfungsi sebagai alat perekam atau pencatat terhadap segala peristiwa, fenomena, maupun gejala-gejala mengenai obyek yang diteliti.

Alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Panduan wawancara
2. Bolpoint
3. Pensil
4. Kertas HVS kwarto
5. Kamera foto
6. Seperangkat komputer.

